



## Pengaruh Program Tutor Sebaya Melalui Home Visit Terhadap Kepatuhan Berobat pada Pasien Diabetes Mellitus

Vebriyanti Daud<sup>1</sup>, Rif'atul Fani<sup>2\*</sup>, Tama Mega Nawangwulan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V/BRW, Malang, Indonesia

Email : <sup>1</sup>daudvebriyanti@gmail.com, <sup>2\*</sup>rifatul@itsk-soepraoen.ac.id, <sup>3</sup>2211020.tamamegan@gmail.com

### Abstract

*Diabetes mellitus is a metabolic condition marked by increased blood glucose levels resulting from a gradual reduction in insulin production. This research seeks to assess the impact of a peer tutoring program conducted via home visits on medication adherence and blood glucose levels in diabetes mellitus patients in the hamlet of Bube, Suwawa district. This research used a one-group pretest-posttest pre-experimental design including 30 diabetes patients who were purposively chosen due to their prior non-adherence to treatment. Blood glucose levels were quantified using a glucometer, and patient adherence was evaluated by pre- and post-test questionnaires. Data were analyzed using the McNemar test for adherence and paired t-test for blood glucose. Results showed a significant increase in adherence, from 13 (43.3%) to 27 (90%), and a decrease in mean blood glucose from 244.03 mg/dL to 220.97 mg/dL ( $t = 2.77$ ;  $df = 29$ ;  $p < 0.05$ ) after the intervention. These findings indicate that the peer tutor home visit program effectively improves adherence and reduces blood glucose, providing a feasible community-based strategy for diabetes management.*

**Keywords:** Peer Tutor Program, Home Visit, Medication Adherence, Diabetes Mellitus

### Abstrak

Diabetes melitus adalah kondisi metabolismik yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah akibat penurunan produksi insulin secara bertahap. Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak program bimbingan sebaya yang dilakukan melalui kunjungan rumah terhadap kepatuhan minum obat dan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus di Dusun Bube, Kecamatan Suwawa. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen satu kelompok pretest-posttest yang melibatkan 30 pasien diabetes yang dipilih secara purposif karena ketidakpatuhan mereka terhadap pengobatan sebelumnya. Kadar glukosa darah diukur menggunakan glukometer, dan kepatuhan pasien dievaluasi melalui kuesioner sebelum dan sesudah tes. Data dianalisis menggunakan uji McNemar untuk kepatuhan dan uji Paired t-test untuk kadar glukosa darah. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan kepatuhan pasien, dengan jumlah pasien patuh meningkat dari 13 (43,3%) menjadi 27 (90%), serta penurunan rata-rata kadar glukosa darah dari 244,03 mg/dL menjadi 220,97 mg/dL ( $t = 2,77$ ;  $df = 29$ ;  $p < 0,05$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa program tutor sebaya melalui home visit efektif meningkatkan kepatuhan pengobatan dan menurunkan kadar glukosa darah pasien diabetes, sehingga dapat menjadi strategi intervensi yang bermanfaat dalam pengelolaan diabetes di komunitas.

Kata kunci: Program tutor sebaya, home visit, kepatuhan, diabetes mellitus

© 2025 Jurnal Pustaka Keperawatan

## 1. Pendahuluan

Diabetes melitus adalah penyakit tidak menular (PTM) yang dapat menyebabkan berbagai kesulitan pada individu yang terkena. Diabetes melitus adalah kondisi yang muncul pada seseorang, akibat kadar glukosa darah tinggi karena penurunan produksi insulin secara bertahap [1]. Pada tahun 2020, Organisasi Kesehatan Dunia mendefinisikan diabetes melitus sebagai gangguan metabolismik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah yang persisten, yang dapat menyebabkan kerusakan signifikan pada jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf.

Prevalensi diabetes melitus di Indonesia adalah 1,7% atau sebanyak 877.531 jiwa, dengan prevalensi terbanyak di Provinsi DKI Jakarta 3,1 %, DI Yogyakarta 2,9% dan Kalimantan Timur 2,3%, sementara untuk Provinsi Gorontalo yaitu 1,7% atau sebanyak 3.821 jiwa dan berada pada urutan ke-8 dengan prevalensi diabetes melitus terbanyak, [2]. Prevalensi diabetes melitus di Kabupaten Bone Bolango yaitu pada tahun 2022 (10%), tahun 2023 (6%) dan tahun 2024 (6%), Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki prevalensi diabetes melitus terbanyak [3]. Pengobatan diabetes melitus tidak hanya dilakukan ketika adanya tanda dan gejala, tetapi harus dilakukan secara rutin. Hal ini memerlukan kepatuhan yang menjadi kunci dari keberhasilan pengobatan terhadap diabetes mellitus salah satu yang dapat dilakukan untuk terciptanya keberhasilan pengobatan yaitu dengan program tutor sebaya.

Program tutor sebaya merupakan suatu kelompok yang melibatkan peserta sebaya dalam berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama [4]. Dalam penelitian ini menggunakan program tutor sebaya melalui home visit sebagai faktor dari keberhasilan terhadap kepatuhan berobat pasien diabetes mellitus. Penderita diabetes mellitus ditunjuk sebagai tutor, sebelumnya penderita diberikan pelatihan, sehingga pada pelaksanaan *home visit* diharapkan dapat terlaksana secara maksimal.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak program tutor sebaya melalui kunjungan rumah terhadap kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus, khususnya di komunitas Bube, Suwawa. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan dampak program tutor sebaya melalui kunjungan rumah terhadap kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus, khususnya di Dusun Bube, Kecamatan Suwawa.

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Pra Eksperimen* dengan rancangan *One Group Pretest*

*Posttest*. Variabel penelitian ini terdiri atas dua yaitu: Variabel independen dalam penelitian ini adalah program tutor sebaya melalui home visit, dan Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan pengobatan.

Populasi adalah seluruh dari jumlah orang yang memiliki ciri yang sama, yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian[5]. Populasi dalam penelitian ini adalah diabetes melitus yang tidak patuh dalam melakukan pengobatan dan terdaftar di Puskesmas Suwawa Desa Bubei sebanyak 30 orang.

Sampel merupakan bagian populasi [5] Peingambilan sampel dari penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yakni teknik peingumpulan sampel dengan tujuan tertentu. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang yaitu penderita diabetes melitus yang tidak patuh dalam pengobatan di Desa Bube, Kecamatan Suwawa.

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat pemerkiraan kadar glukosa dalam darah menggunakan glukometer, dan terkait data demografi serta kepatuhan penderita menggunakan kuesioner dalam menilai pengetahuan yakni kuesioner pretest dan posttest. Kuesioner sudah melalui tahapan uji face validity. Data pretest dan posttest diolah menggunakan aplikasi SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Data diolah dengan uji *McNemar* untuk kepatuhan dan kadar glukosa darah menggunakan uji analisis *Paired t-test*.

## 3. Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi n = (30)	Presentase (%)
<b>Usia</b>		
Dewasa (26-45 Tahun)	3	10.0
Lansia (46-65 Tahun)	27	90.0
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	10	33.3
Perempuan	20	66.7
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah	0	0.0
SMP	10	33.3
SMA	12	40.0
Perguruan tinggi	1	3.3
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	12	40.0
Tidak Bekerja	18	60.0
<b>Pendapatan</b>		
< 1.600.000	7	23.3

$\geq 1.600.000$	23	76.7
Indeks Massa Tubuh (IMT)		
Normal	16	53.3
Kurus	0	0.0
Gemuk	14	46.7
Obesitas	0	0.0
Riwayat Penyakit Keluarga		
Ada	18	60.0
Tidak Ada	12	40.0
Lama Pengobatan		
< 1 Tahun	0	0.0
$\geq 1$ Tahun	30	100.0
Lama Menderita PTM		
< 1 Tahun	0	0.0
$\geq 1$ Tahun	30	100.0

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 1. menunjukkan bahwa Sebagian besar responden berusia 46-65 tahun (90.0%) yakni sebanyak 27 responden dan usia 26-45 tahun (10.0%) sebanyak 3 responden. Perempuan adalah responden terbanyak (66.7%) dengan jumlah 20 responden dan untuk responden laki-laki (33.3%) berjumlah 10 responden. Mayoritas responden

terbanyak memiliki IMT kategori normal (53.3%) yakni sebanyak 16 responden dan kategori gemuk (46.7%) sebanyak 14 responden. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa semua responden melakukan pengobatan lebih dari 1 tahun pengobatan.

Tabel 2 Tingkat Kepatuhan Responden Program Tutor Sebaya melalui Home Visit di Desa Bube

Tingkat Kepatuhan Responden	Frekuensi n = (30)	Presentase (%)
<i>Pre-test</i>		
Patuh	13	43.3
Kurang Patuh	17	56.7
<i>Post-test</i>		
Patuh	27	90.0
Kurang Patuh	3	10.0

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 2. menunjukkan bahwa sebelum dilakukannya home visit, sebanyak 17 responden berada pada kategori kurang patuh berobat (56.7%) dan responden yang patuh berobat berada pada jumlah 13 responden (43.3%). Setelah dilakukannya home visit, sebanyak 27 responden berada pada kategori patuh berobat (90.0%). Responden yang kurang patuh berobat menurun, responden dengan kategori kurang patuh sebanyak 3 responden (10.0%).

Program tutor sebaya mempengaruhi hasil pemeriksaan kadar glukosa darah dari responden. Hasil pemeriksaan yang didapatkan:

Tabel 3 Glukosa Darah sebelum dan Sesudah Intervensi Program Tutor Sebaya melalui Home Visit di Desa Bube

Mean Sebelum	Mean Sesudah	Mean Selisih	95% CI Lower	95% CI Upper	p-value
244.0333	220.9667	23.06667	18.15031	27.98303	0,000000000427 ( $p < 0.05$ )

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan kadar glukosa darah setelah dilakukan penelitian. Bisa dilihat dari adanya penurunan rata-rata kadar glukosa darah sebelum dan sesudah dilakukannya program tutor sebaya melalui home visit. Hal ini sebanding dengan kepatuhan responden yang meningkat setelah dilakukannya program tutor sebaya melalui home visit. Rerata GDS sesudah lebih rendah dibanding sebelum dengan penurunan rata-rata sekitar 23 mg/dL, dan perbedaan ini signifikan secara statistik  $p$ -value 0,000000000427 ( $p < 0.05$ ).

#### 4. Pembahasan

Dari hasil penelitian didapatkan presentasi 90% responden berada pada usia 46-65 tahun dengan jumlah responden 27 orang, hal ini

menggambarkan bahwa sebagian besar responden berusia lansia. Menurut [6] jika semakin bertambahnya usia seseorang, baik itu pada golongan dewasa ataupun lansia, dapat terjadi peningkatan kadar glukosa darah dan terganggunya

sirkulasi darah. Semakin tua umur penderita diabetes mellitus maka semakin sulit mengontrol kadar gula darah seseorang [7]. Hal ini bisa terjadi karena pada usia dewasa hingga lansia, seseorang memiliki perubahan dalam sistem pengaturan kadar glukosa darah yang mengakibatkan peningkatan glukosa darah lebih tinggi dari normal [7]. Oleh karena, responden dengan usia 46-65 tahun lebih banyak menderita diabetes mellitus bisa jadi dikarenakan menurunnya kontrol tubuh terhadap pengaturan kadar glukosa darah yang diakibatkan oleh bertambahnya usia.

Selain usia, faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan kadar glukosa darah yaitu Indeks Massa Tubuh [8]. Dari hasil penelitian bisa dilihat sebanyak 14 orang berada pada kategori gemuk dengan presentasi 46.7%. Indeks massa tubuh (IMT)  $\geq 25 \text{ kg/m}^2$  memiliki risiko 2.6 kali lebih besar terkena diabetes melitus jika dibandingkan dengan lansia yang memiliki indeks massa tubuh  $< 25 \text{ kg/m}^2$  [9]. Peningkatan IMT ini bisa mempengaruhi bagaimana tubuh mengontrol glukosa darah yang meningkat dikarenakan adanya kenaikan berat badan yang bisa memicu tidak terkontrolnya kadar glukosa darah.

Disamping itu, faktor Riwayat penyakit keluarga juga mempengaruhi terjadinya diabetes mellitus [10]. Dari hasil penelitian bisa dilihat bahwa 18 responden memiliki Riwayat penyakit keluarga dengan presentasi 60%. Penilitian mengenai faktor Riwayat penyakit keluarga yang dilakukan oleh [11] mendapatkan hasil riwayat penyakit keluarga dari pihak ibu sebanyak 28%, riwayat penyakit dari pihak ayah sebanyak 22%, kedua orang tua kandung 18%, saudara kandung 6%, dan riwayat penyakit dari saudara kandung pihak orang tua sebanyak 8%. Sehingga dapat dikatakan riwayat penyakit keluarga dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan kadar glukosa darah pada penderita diabetes mellitus.

Kepatuhan berobat juga menjadi faktor yang mempengaruhi kadar glukosa darah dari penderita diabetes mellitus [12]. Dari hasil penelitian didapatkan hasil uji McNemar menunjukkan perubahan signifikan dalam kepatuhan dari sebelum ke sesudah intervensi ( $p < 0.05$ ). Jumlah responden yang patuh meningkat secara signifikan setelah intervensi. Kepatuhan berobat responden sebelum dilakukannya program tutor sebaya melalui home visit berada pada presentasi 43.3%. Setelah dilakukan program tutor sebaya melalui home visit terjadi kenaikan kepatuhan berobat dengan presentasi 90%. Dari hasil wawancara terhadap responden, didapatkan bahwa terjadinya peningkatan kepatuhan berobat karena responden merasa didukung proses pengobatannya oleh pihak keluarga. Program tutor sebaya ini melibatkan keluarga dalam pemantauan pengobatan responden dengan diabetes mellitus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [13] dukungan keluarga merupakan faktor terpenting yang dapat membantu individu menyelesaikan masalah, dukungan keluarga yang diberikan dapat membuat pasien untuk sembuh. Sebagian besar responden dalam penelitian [9] dukungan keluarganya buruk yaitu 47 responden (70,1%), dan 20 responden (29,9%) dukungan keluarganya

baik. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa jumlah responden yang mempunyai dukungan keluarga baik lebih sedikit disbanding responden yang dukungan keluarganya buruk. Ini bisa mempengaruhi kepatuhan pengobatan yang berakibat pada kadar glukosa darah responden. Menurut [14] semakin tinggi dukungan keluarga, maka semakin tinggi kepatuhan minum obat penderita diabetes mellitus. Kepatuhan berobat responden mempengaruhi terjadinya penurunan rata-rata kadar glukosa darah. Sehingga bisa dikatakan jika program tutor sebaya melalui home visit memberikan pengaruh terhadap penurunan kadar glukosa darah. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis *Paired t-test* pada 30 responden menunjukkan bahwa kadar glukosa darah menurun secara signifikan setelah intervensi, dari rata-rata 244.03 mg/dL menjadi 220.97 mg/dL ( $t = 2.77$ ;  $df = 29$ ;  $p < 0.05$ ). Rerata GDS sesudah lebih rendah dibanding sebelum dengan penurunan rata-rata sekitar 23 mg/dL, dan perbedaan ini signifikan secara statistik ( $p < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi efektif dalam menurunkan kadar glukosa darah responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [15] dukungan keluarga pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Mengwi II mayoritas mendapat dukungan baik sebanyak 80 orang (80%), kepatuhan minum obat diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Mengwi II mayoritas mendapat tingkat kepatuhan sedang sebanyak 77 orang (77%) sehingga terjadi penurunan pada kadar glukosa darah pasien diabetes melillitus [15]. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Mengwi II. Sehingga bisa dikatakan bahwa terdapat pengaruh program tutor sebaya melalui home visit terhadap kepatuhan berobat pada pasien diabetes mellitus di desa bube. Hal ini tidak lepas dari peran perawat dalam membuat program tutor sebaya dalam berjalan dengan baik, baik dari segi edukasi responden maupun edukasi terhadap keluarga responden. Peran perawat dalam melakukan home visit dengan melakukan pendekatan memakai cara tutor sebaya yakni bisa istri, anak, maupun keluarga yang tinggal dengan responden itu sendiri sangat besar, karena mengedukasi responden dan keluarga responden itu sendiri memerlukan wawasan serta pendekatan yang baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lauffenburger dan Choudhry (2018) dalam [16] peran perawat yang mengajarkan bahwa pentingnya pengobatan suatu penyakit, cara mengonsumsi obat, manfaat, serta akibat yang timbul bila tidak mematuhi pengobatan dapat meningkatkan kepatuhan pasien. Menurut [17] tenaga Kesehatan memiliki kontribusi yang penting dalam meningkatkan kemandirian pasien dengan cara memberikan pendidikan atau edukasi, dengan

adanya edukasi, dapat membantu pasien dalam menetapkan tujuan ke arah yang jelas dan realistik untuk merubah perilaku, mempertahankan perilaku tersebut, dukungan dan dorongan emosional yang berkelanjutan.

## 5. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yakni, terdapat pengaruh program tutor sebaya melalui *home visit* terhadap kepatuhan pengobatan dan kadar gula darah sewaktu pada pasien diabetes melitus di Desa Bube, Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

## Saran

Saran dari peneliti kepada peneliti berikutnya, diharapkan hasil penelitian ini menjadi dasar dalam penelitian yang akan datang. Serta saran kepada penderita diabetes mellitus diharapkan penderita diabetes melitus patuh dalam menjalankan tindakan pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular dengan mematuhi pengobatan, menghindari risiko terjadinya penyakit tidak menular, sehingga tekanan kadar glukosa darah terkontrol. Untuk sesama perawat saran yang dapat diberikan yakni perbanyak ilmu keperawatan komunitas serta perlu tingkatkan komunikasi terapeutik terhadap pasien maupun keluarga pasien sehingga informasi yang diberikan bisa dimengerti.

## Daftar Rujukan

- [1] N. M. A. Shaharaan, Nur Ain Mahat, M. A. I. Ramli, and N. Y. Abd Hisham, “A Review on Knowledge of Diabetes, Medication Adherence, and Factors associated with Non-adherence among Diabetes Mellitus Type 2 Patients,” Int. J. CARE Sch. (ISSN 2600-898X), vol. 7, no. 3 SE-Review, pp. 104–117, Nov. 2024, doi: 10.31436/ijcs.v7i3.372.
- [2] Kemenkes, “Survei Kesehatan Indonesia, Dalam Angka, Data Akurat Kebijakan Tepat,” Kota Kediri Dalam Angka, p. 965, 2023.
- [3] Dikes Provinsi Gorontalo, “Laporan Hasil Skrining Penyakit Tidak Menular (PTM) Provinsi Gorontalo,” 2023.
- [4] A. Fu’adah, Pembelajaran Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Anak. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- [5] E. Roflin, I. A. Liberty, and Pariyana, Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran. Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021.
- [6] B. Suprapti, Z. Izzah, A. G. Anjani, M. R. Andarsari, W. P. Nilamsari, and C. W. Nugroho, “Prevalence of medication adherence and glycemic control among patients with type 2 diabetes and influencing factors: A cross-sectional study,” Glob. Epidemiol., vol. 5, p. 100113, 2023, doi: <https://doi.org/10.1016/j.gloepi.2023.100113>.
- [7] A. Setianto, L. Maria, and A. Firdaus, “ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESTABILAN GULA DARAH PENDERITA DIABETES MELLITUS PADA USIA DEWASA DAN LANSIA,” J. Ilm. Kesehat. Media Husada, vol. 12, no. 2 SE-Articles, Nov. 2023, doi: 10.33475/jikmh.v12i2.334.
- [8] S. Hariri, P. W. Yoon, N. Qureshi, R. Valdez, M. T. Scheuner, and M. J. Khoury, “Family history of type 2 diabetes: A population-based screening tool for prevention?,” Genet. Med., vol. 8, no. 2, pp. 102–108, Feb. 2006, doi: 10.1097/01.gim.0000200949.52795.df.
- [9] U. Kumar, M. Pujani, and J. Anuradha, “Type-II-Diabetes Mellitus- Etiology , Epidemiology , Risk Factors and Diagnosis and Insight into Demography ( Urban Versus Rural ),” vol. 14, no. January, 2024.
- [10] C. K. Laruwu, C. P. Sarayar, and L. Pondaag, “Indeks Masa Tubuh , Riwayat Keluarga dan Kebiasaan Konsumsi Gula : Faktor Dominan Penyebab Diabetes Mellitus Tipe 2 Pada Lanjut Usia Di Kota Tomohon Abstrak,” vol. 10, no. January, pp. 379–386, 2024.
- [11] P. W. Franks, “Diabetes Family History: A Metabolic Storm You Should Not Sit Out,” Diabetes, vol. 59, no. 11, pp. 2732–2734, 2010, doi: 10.2337/db10-0768.
- [12] A. Pharamita, W. T. Nugraheni, and W. T. Ningsih, “Volume 2 Nomor 9 September 2023 OBAT PADA PASIEN DIABETES MELLITUS DI WILAYAH KERJA,” vol. 2, no. September, 2023.
- [13] S. Nur Azizah, M. Saeful Alamsyah, and B. Basri, “HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN PENGOBATAN PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LEMBURSITU KOTA SUKABUMI,” J. Ilmu Psikol. dan Kesehat., vol. 2, no. 2 SE-Articles, pp. 161–172, Aug. 2023, doi: 10.47353/sikontan.v2i2.1308.
- [14] H. K. Siregar and S. W. Siregar, “Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Diabetes Mellitus di RSUD Sawah Besar Jakarta Tahun 2022,” ASJN (Aisyiyah Surakarta J. Nursing), vol. 3, no. 2 SE-Articles, pp. 83–88, Dec. 2022, doi: 10.30787/asjn.v3i2.1061.
- [15] F. Fatimatussidaih, K. Everentia Ngasu, and D. Nur Puspita Sari, “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2,” J. Ris. Media Keperawatan, vol. 8, no. 1 SE-Articles, pp. 11–22, Jun. 2025, doi: 10.51851/jrmk.v8i1.568.
- [16] W. W. Jerniwiati Nduru, Karmila Br Kaban, Deka Novia, Siska Agustina, Tio Yohana Renatalis Dakhi, “Hubungan Peran Perawat sebagai Edukator sengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD Kota Sabang,” Malahayati Nurs. J., vol. 7, no. 4, pp. 1667–1675, 2025, [Online]. Available: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i4.19316>
- [17] A. Wulandari, L., Susaldi, S., & Purnama, “HUBUNGAN PERAN PERAWAT SEBAGAI EDUKATOR DENGAN PERAWATAN DIRI PADA PASIEN DIABETES MELLITUSDI RS. BHAYANGKARA BRIMOB TAHUN 2024,” Integr. Perspect. Soc. Sci. J., vol. 2, no. 01 Februari SE-Articles, pp. 270–282, Jan. 2025, [Online]. Available: <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/64>

